

**PROFIL PENAMBANG MINYAK TRADISIONAL
DI DESA SUNGAI ANGIT KECAMATAN BABAT TOMAN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial**



OLEH:
EWIS MALITA
NIM. 02276/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Profil Penambang Minyak Tradisional Di Desa
Sungai - Angit Kecamatan Babat Toman
Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan

Nama : Ewis Malita

NIM/BP : 02276/2008

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

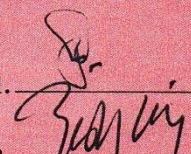
1. **Ketua** : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

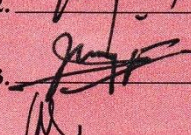
2. **Sekretaris** : Drs. Helfia Edial, M.T

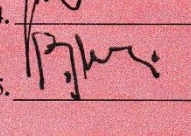
3. **Anggota** : Drs. Mohd. Nasir B.

4. **Anggota** : Drs. Afdhal, M.Pd

5. **Anggota** : Dra. Ernawati, M.Si

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

ABSTRAK

Ewis Malita: Profil Penambang Minyak Tradisional Di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Skripsi, Jurusan Geografi FIS UNP. Padang, 2013.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil penambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit kecamatan Babat Toman kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Untuk mengetahui data tersebut maka dapat dilihat dari indikator yang digunakan diantaranya 1) persebaran lokasi tambang usaha tambang minyak, 2) sistem kepemilikan usaha tambang minyak, dan 3) tingkat kesejahteraan pekerja tambang minyak.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan kombinasi model *concurrent triangulation*, teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*, dimana pengambilan sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: pekerja tambang merupakan pekerja tambang minyak tradisional dan pekerjaan pokoknya sebagai penambang. Sampel responden pada penelitian ini berjumlah 15 orang pekerja tambang minyak tradisional. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Sedangkan sampel yang digunakan untuk menentukan lokasi tambang yaitu sebanyak 5% dari jumlah sumur bor. Teknik analisa data secara statistik berupa formula persentase dengan tujuan melihat kecenderungan masing-masing indikator pada penelitian kuantitatif, sedangkan untuk pendekatan kualitatif, analisis menggunakan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persebaran lokasi tambang minyak di Desa Sungai Angit terletak pada formasi airbenakat dan andesit. Sistem kepemilikan usaha yaitu milik bersama. Pendapatan per bulan yang diperoleh dari hasil pertambangan sebesar Rp. 6.000.000 – Rp. 7.000.000 lebih besar dari Upah Minimum Regional di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Rp. 1.270.000 per bulan untuk pertambangan dan penggalan. Secara ekonomi, masyarakat penambang minyak tradisional berada dalam kondisi sejahtera.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya dengan membukakan matahati dan fikiran penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Profil Penambang Minyak Tradisional Di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd, selaku Pembimbing I, dan Bapak Drs. Helfia Edial, M.T selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini
2. Alm. Ayah tercinta (semoga Allah memberikan tempat yang indah di sana) dan Ibu tersayang beserta Adik-adik dan seluruh Keluarga Besar Penulis yang telah memberikan do'a, perhatian dan kasih sayang serta bantuan baik secara moril maupun materil untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
3. Seluruh dosen tim penguji: Bapak Drs. M. Nasir B, Bapak Drs. Afdhal, M.Pd dan Bapak Dra. Ernawati, M.Si yang telah banyak memberikan masukan demi sempurnanya penelitian yang penulis lakukan

4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi.
7. Teman-teman di Fakultas Ilmu Sosial angkatan 2008 yang banyak memberikan saran, bantuan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis kritik maupun saran dari pembaca guna kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca .Amin.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	26
B. Langkah-langkah Penelitian.....	27
C. Alat dan Bahan Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR KEPUSTAKAAN	63
---------------------------------	-----------

LAMPIRAN	65
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Alat Pengumpulan Data	30
Tabel 2 Luas wilayah, Topografi, Tinggi Dataran DPL Berdasarkan Kelurahan/Desa	34
Tabel 3 Jumlah Penduduk, Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk per Km ² Kecamatan Babat Toman Berdasarkan Kelurahan/Desa	38
Tabel 4 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kelurahan/Desa	39
Tabel 5 Jumlah Tempat Peribadatan menurut Agama.....	39
Tabel 6 Jumlah Sumur Bor, Jumlah Produksi Minyak per Hari dan Jumlah Tenaga Kerja.....	46
Tabel 7 Jumlah Pendapatan Tenaga Kerja Pertambangan dari Hasil Pertambangan di Desa Sungai Angit	46
Tabel 8 Frekuensi Pembelian Pakaian Keluarga dalam Satu Tahun	48
Tabel 9 Persentase Tempat Pembelian Pakaian.....	49
Tabel 10 Jumlah pengeluaran Untuk Pakaian per Tahun	50
Tabel 11 Persentase Frekuensi Konsumsi Daging	52
Tabel 12 Persentase Frekuensi Konsumsi Sayuran	52
Tabel 13 Persentase Jumlah Pengeluaran Untuk Bahan Makanan per Hari.....	53
Tabel 14 Persentase Jenis Rumah yang Digunakan Pekerja Tambang	54
Tabel 15 Persentase Status Kepemilikan Rumah Pekerja Tambang	55
Tabel 16 Persentase Jumlah Ruangan Pada Rumah Pekerja Tambang	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1	Peta Administrasi Babat Toman35
Gambar 2	Peta Pesebaran Lokasi Tambang42
Gambar 3	Jumlah Pendapatan Pekerja Tambang dari Pertambangan Per Penjualan47
Gambar 4	Persentase Frekuensi Pembelian Pakaian dalam Satu Tahun.....49
Gambar 5	Persentase Tempat Pembelian Pakaian Pekerja Tambang50
Gambar 6	Persentase Jumlah Pengeluaran Untuk Pakaian Pekerja Tambang per Tahun.....51
Gambar 7	Persentase Konsumsi Daging Pekerja Tambang52
Gambar 8	Persentase Konsumsi Sayuran Pekerja Tambang.....53
Gambar 9	Persentase Jumlah Pengeluaran Untuk Bahan Makanan Pekerja Tambang per Hari.....54
Gambar 10	Persentase Jenis Rumah yang Ditempati Pekerja Tambang.....55
Gambar 11	Persentase Status Kepemilikan Rumah Pekerja Tambang56
Gambar 12	Persentase Jumlah Ruangan Pekerja Tambang57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sumberdaya alam. Sumberdaya alam tersebut berupa sumberdaya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Sumberdaya alam yang dapat diperbaharui contohnya hutan, tanah, air dan udara. Sedangkan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui berupa barang-barang tambang, seperti emas, timah, batubara dan minyak bumi.

Permintaan terhadap persediaan sumberdaya alam semakin bertambah pesat (Bosko, 2006: 20). Meningkatnya kebutuhan sumberdaya mineral telah memacu kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya mineral serta untuk mendapatkan lokasi-lokasi sumberdaya mineral yang baru (Noor, 2006: 84). Dengan adanya teknologi modern, kawasan terpencil yang sulit dijangkau secara topografi kini telah bisa dijangkau dengan mudah. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering menggunakan sumberdaya tersebut sebagai bahan bakar, diantaranya: batubara, bensin, minyak tanah, minyak diesel, solar, LPG, lilin dan sebagainya. Bahan-bahan tersebut diperoleh dari minyak bumi.

Minyak dan gas alam adalah sumberdaya mineral yang berasal dari hidrokarbon yang dimanfaatkan sebagai energi (Noor, 2006: 94). Menurut Noor, pada hakikatnya, minyak dan gas alam berasal dari material organik yang terperangkap dan terendapkan bersama-sama dengan material batuan sedimen yang kemudian seiring waktu, material organik ini akan mengalami perubahan menjadi minyak dan gas alam oleh perubahan *gradient biothermal*.

Minyak bumi terbentuk dari proses pelapukan jasad renik (mikroorganisme) yang terkubur di dalam tanah sejak berjuta-juta tahun yang lalu. Mikroorganisme yang sudah mati akan membusuk dan jumlahnya semakin banyak. Sehingga jasad renik akan menumpuk. Kemudian, jasad renik tertutup oleh sedimen, endapan dari sungai, atau batuan-batuan yang berasal dari pergeseran bumi. Jasad renik yang tertutup ini kemudian mengalami pembusukan oleh bakteri *anaerob*. Karena tekanan dari sedimen, maka terbentuklah minyak bumi dan gas alam.

Pasal 14 Undang-undang Pokok Agraria (dalam undang-undang nomor 5 tahun 1969) menyatakan bahwa:

“Pemerintah dalam rangka sosialisasi Indonesia, membuat suatu rencana umum mengenai persediaan, peruntukkan dan penggunaan bumi, air dan ruang angkasa serta kekayaan yang terkandung di dalamnya:

1. Untuk keperluan negara
2. Untuk keperluan peribadatan dan keperluan-keperluan suci lainnya sesuai dengan dasar ketuhanan Yang Maha Esa
3. Untuk keperluan pusat kehidupan masyarakat, sosial, kebudayaan, dan lain-lain kesejahteraan
4. Untuk keperluan memperkembangkan produksi pertanian, peternakan dan perikanan serta sejalan dengan ini
5. Untuk keperluan memperkembangkan industri, transmigrasi dan pertambangan”.(Kartasapoetra dkk, 1991: 165)

Jadi, bumi, air dan ruang angkasa yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan mensejahterakan kehidupannya. Pemanfaatan tersebut harus diikuti dengan pemeliharaan akan sumberdaya alam yang ada. Jadi masyarakat dapat menikmati hasil yang terkandung di dalam bumi tanpa merusak keseimbangan alam di sekitarnya.

Kegiatan eksploitasi migas merupakan salah satu bagian pengelolaan sumberdaya alam yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rangkuti, 2012:5). Namun demikian, selain menghasilkan minyak dan gas, kegiatan eksploitasi selalu menghasilkan gas ikutan dan limbah yang berpotensi menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Gas ikutan yang dihasilkan akan terakumulasi dengan atmosfer bumi yang pada akhirnya dapat menimbulkan terjadinya efek rumah kaca yang menimbulkan pemanasan global.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Musi Banyuasin berbatasan dengan Provinsi Jambi di sebelah utara, kabupaten Muara Enim di sebelah selatan, kabupaten Banyuasin di timur dan kabupaten Musi Rawas di bagian barat. Sebagai daerah penghasil minyak bumi, Kabupaten Musi Banyuasin dapat menghasilkan minyak mentah sebanyak 11.626.680 barel pada tahun 2010. Hal ini menempatkan kabupaten Musi Banyuasin sebagai kabupaten nomor enam terkaya di Indonesia setelah Kabupaten Kutai Kartanegara (Kaltim), Kabupaten Bengkalis (Riau), Kabupaten Kutai Timur (Kaltim), Kabupaten Siak (Riau), Kabupaten Rokan Hilir (Riau). Salah satu daerah penghasil minyak di kabupaten ini yaitu Desa Sungai Angit yang terletak di kecamatan Babat Toman.

Kegiatan penambang ini biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Angit. Gambaran tentang penambang terdiri dari persebaran lokasi pertambangan, sistem kepemilikan usaha tambang dan kesejahteraan penambang minyak

tradisional di Desa Sungai Angit. Hal ini perlu digambarkan dalam profil penambang minyak tradisional. Profil penambang yang dimaksud adalah persebaran lokasi pertambangan, sistem kepemilikan usaha tambang dan kesejahteraan penambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit. Masyarakat di Desa Sungai Angit menggantungkan hidupnya sebagai penambang minyak. Masyarakat mengelola sumur bor peninggalan Belanda tersebut secara bersama-sama. Jumlah sumur bor (*well*) yang terdapat di Desa Sungai Angit yaitu 500 *well*. Namun yang masih produktif hanya 150 sumur bor.

Pertambangan pada satu lokasi sumur bor dilakukan oleh 3-5 orang penambang. Pertambangan Satu sumur bor dapat memproduksi minyak dengan volume yang berbeda. Dalam sehari, masyarakat Sungai Angit dapat menghasilkan 2-3 drum minyak mentah untuk satu sumur bor. Minyak mentah tersebut dijual dengan harga Rp. 210.000 - Rp. 350.000 per drum. Namun jika minyak tersebut telah diolah, maka harga yang diterima akan lebih tinggi yaitu Rp. 600.000 per drum.

Penambang minyak melakukan kegiatan pertambangan di lahan perkebunan karet. Kegiatan tersebut dilakukan pada lahan karet milik pribadi, namun adapula penambang yang menyewa lahan karet milik warga lain. Sewa dibayarkan sebanyak 30% dari hasil penjualan minyak yang dihasilkan oleh pengelola. Kemudian sisanya akan dibagi sebanyak penambang yang mengelola sumur tersebut. Penambang tersebut mengelola sumur minyak tidak sendiri, tetapi dikelola bersama-sama dengan warga lain. Apabila satu sumur tidak menghasilkan minyak lagi, maka penambang akan mencari titik lain

untuk dijadikan lokasi penambangan yang baru. Proses pencarian ini dilakukan sekitar dua sampai tiga hari. Dalam satu bulan, pencarian sumur baru dilakukan dua kali, tergantung pada banyaknya produktivitas sumur.

Lokasi pengeboran minyak berpindah-pindah. Penambang menentukan lokasi pertambangan berdasarkan pertimbangan bahwa keterdapatan minyak pada suatu lokasi terletak pada sekitar lokasi pertambangan yang sudah ada. Perkiraan tersebut bisa saja meleset, karena keterdapatan minyak pada suatu lokasi dipengaruhi oleh batuan sumber, migrasi hidrokarbon, reservoir dan perangkap minyak. Jadi kegiatan eksploitasi yang dilakukan masyarakat akan berdampak pada lingkungan karena banyaknya lahan yang dibor kemudian ditinggalkan karena tidak memiliki kandungan minyak.

Penambang minyak di Desa Sungai Angit ini merupakan penambang tradisional. Peralatan yang digunakan masih sederhana. Selain berdampak pada lingkungan, kegiatan pertambangan juga dapat berdampak pada keselamatan para pekerja. Kegiatan pertambangan tersebut illegal sehingga tidak ada jaminan keselamatan kerja dari pemerintah, artinya jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat melakukan pertambangan maka hal tersebut akan ditanggung sendiri oleh penambang. Karena merupakan pertambangan illegal, penambang minyak melakukan penambangan tanpa izin dari pemerintah. Penambang minyak tidak membayar pajak atas pendapatan yang didapat dari pertambangan. Padahal, dilihat dari perekonomian mereka sebagai penambang minyak, penghasilan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga penambang.

Kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh penambang berdampak pada kondisi perekonomian penambang. Sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai penambang minyak memiliki tingkat ekonomi yang sejahtera. Namun, kegiatan pertambangan yang dilakukan masyarakat tersebut illegal, sehingga tidak kena pajak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul ***“Profil Penambang Minyak Tradisional Di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persebaran lokasi pertambangan minyak tradisional di Desa Sungai Angit?
2. Bagaimana sistem kepemilikan usaha tambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit?
3. Berapa tingkat pendapatan dari hasil tambang pekerja tambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan pekerja tambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit?
5. Berapa jumlah anggota keluarga penambang minyak di Desa Sungai Angit?
6. Bagaimana kontribusi pertambangan minyak tradisional terhadap pembangunan di Desa Sungai Angit?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Persebaran lokasi pertambangan minyak
2. Sistem kepemilikan usaha tambang minyak
3. Tingkat kesejahteraan penambang minyak

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana persebaran lokasi pertambangan minyak tradisional di desa Sungai Angit?
2. Bagaimana sistem kepemilikan usaha tambang minyak tradisional di desa Sungai Angit?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan pekerja tambang minyak tradisional di desa Sungai Angit?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persebaran lokasi pertambangan minyak tradisional di Desa Sungai Angit
2. Sistem kepemilikan usaha tambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit
3. Tingkat kesejahteraan pekerja tambang minyak tradisional di Desa Sungai Angit.

Berpatokan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Sumbangan informasi bagi masyarakat dan instansi terkait tentang profil pertambangan minyak tradisional di Desa Sungai Angit
3. Sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam melakukan penelitian yang mempunyai masalah yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Persebaran lokasi tambang minyak di Desa Sungai Angit berada pada geologi Fm.Airbenakat dan Andesit.
2. Sistem kepemilikan usaha tambang minyak yaitu milik bersama dan dikelola secara bersama-sama dengan sistem bagi hasil.
3. Kesejahteraan pekerja tambang minyak berada pada kondisi sejahtera. Pendapatan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 2. 000.000 memiliki persentase yang lebih banyak, yaitu 54%. Pendapatan antara Rp. 2.100.000 – Rp. 3.000.000 memiliki persentase 33% dan 13% pekerja tambang yang pendapatannya > Rp. 3.000.000. Pendapatan tersebut lebih besar dari pada UMR yang ditetapkan di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Rp. 1.270.000/bulan. Dari segi sandang, jumlah pengeluaran sandang yaitu 67% sebesar Rp. 600.000, 26% sebesar lebih dari Rp. 500.000. Dari segi pangan, 61% masyarakat mengeluarkan biaya sebanyak Rp. 50.000 per hari untuk membeli bahan makanan. 39% masyarakat menyatakan bahwa pengeluaran untuk membeli bahan makanan yaitu Rp. 100.000. Dari segi papan, 80% mendiami rumah semi permanen, 20% mendiami rumah kayu. 90% masyarakat mendiami rumah milik pribadi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada sub-bab sebelumnya, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pekerja tambang minyak diharapkan dapat melakukan kegiatan penambangan dengan hati-hati agar kegiatan tersebut tidak merusak lingkungan sehingga keseimbangan alam tidak terganggu.
2. Bagi pekerja tambang diharapkan dapat berhati-hati dalam bekerja sehingga keselamatan dalam melakukan pekerjaan dapat terjaga dan tidak terjadi kecelakaan saat kerja.
3. Bagi pekerja tambang dan pemerintah diharapkan agar dapat menjalin hubungan baik antara keduanya agar tidak ada pihak yang dirugikan dalam praktek pertambangan ini.
4. Bagi pemerintah diharapkan dapat memperhatikan perkembangan kegiatan pertambangan ini agar para penambang dapat melakukan kegiatan penambangan ini tanpa harus bermasalah dengan instansi-instansi pemerintah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adji, Wahyu, Suwerli, Suratno. *Ekonomi untuk SMA/MA kelas XII*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Arifin. "Perilaku Siswa Dalam Memanfaatkan Fasilitas Sanitasi Lingkungan Sekolah (Suatu Studi Di Sd Negeri Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Jambi)". Skripsi. Jurusan Geografi FIS UNP. Padang, 2013.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional 1994
- Bosko, Rafael Edy. *Hak-hak Masyarakat Adat dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Alam*. Jakarta: Elsam, 2006.
- Dagun, Save. M. *Sosio Ekonomi (Analisis Eksistensi dan Sosialisme)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Dineen, Jacqueline. *Minyak, Gas dan Batu bara*. Italia: Grolier, 2001.
- Emmy. *Pengantar Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Fitria, Rahma. "Kondisi Kesejahteraan Petani Padi di kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci". Skripsi. Jurusan Geografi FIS UNP. Padang. 2011.
- Herdy. "Pertambangan (Mining)". 2012.
<http://herddy.wordpress.com/2012/11/23/pertambangan-mining/>
 diakses pada tanggal 10 April 2013
- <http://viq-pangea.blogspot.com/2009/06/geologi-regional-cekungan-sumatera.html> diakses pada tanggal 20 Agustus 2013
- Kadir, Abdul Wahab Abdoel. *Dasar-dasar Perminyakan untuk Pekerja Non teknis*. Jakarta: Perca, 2004.
- Noor, Djauhari. *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Makharani. *Geologi Minyak dan Gas Bumi (Buku Ajar)*. Makassar, 2012.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.